

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA COVID-19 PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Sesa Zora Yurivani¹⁾ dan Abdul Malik Kumar²⁾

¹⁾Universitas Merdeka Malang
sesazora21@gmail.com

²⁾Universitas Merdeka Malang
abdul.malik@unmer.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, tingkat pertumbuhan dan tingkat pendapatan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama adanya pandemi COVID-19. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan tahun 2017- triwulan ketiga 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive* sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan uji *independent sample t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan *Ln SIZE* dan *Ln REV* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)*. Sementara *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Hasil uji beda menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan selama adanya pandemi COVID-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan farmasi mampu bertahan dimasa pandemi COVID-19.

Kata kunci: DER; PBV; Pendapatan; Regresi Data Panel; ROA

ABSTRACT: This study aims to analyze the effect of company size, capital structure, growth rate and income level on the company's financial performance before and during the COVID-19 pandemic. The data used is secondary data in the form of quarterly financial reports for 2017-third quarter 2021. The sampling technique used is *purposive sampling technique*, with a total sample of 9 pharmaceutical companies listed on the IDX. Testing the data in this study used panel data regression analysis and *independent sample t-test*. The results of this study indicate that *Ln SIZE* and *Ln REV* have no effect on *Return on Assets (ROA)*. Meanwhile, *Debt to Equity Ratio (DER)* and *Price to Book Value (PBV)* have a significant effect on *Return on Assets (ROA)*. The results of the different tests show that there is no difference in financial performance between before and during the COVID-19 pandemic. This shows that pharmaceutical companies are able to survive during the COVID-19 pandemic.

Keywords: DER; PBV; Revenue; Panel Data Regression; ROA

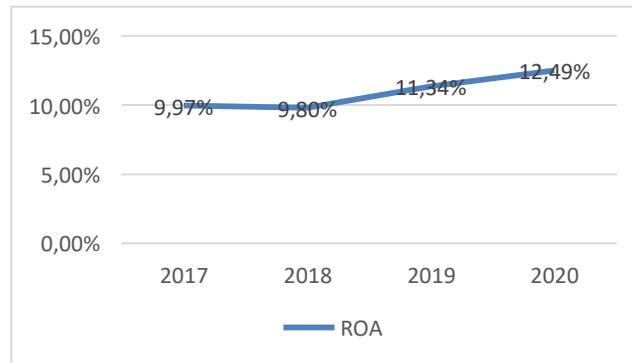
PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019, terdapat virus baru yaitu virus corona (COVID-19). Virus tersebut menyebar pertama kali di Kota Wuhan, China. Kemudian pada tanggal 12 Maret 2020 *World Health Organization (WHO)* menetapkan bahwa virus corona sebagai pandemi. Di Indonesia virus corona mulai menyebar tanggal 2 Maret 2020 dan diderita pertama kali oleh seorang ibu dan anak yang berada di daerah Depok. Pandemi tersebut tidak hanya berpengaruh pada aspek kesehatan, namun juga berpengaruh besar pada aspek sosial dan ekonomi. Adanya pembatasan pergerakan sosial ini

mengakibatkan banyak kegiatan yang tidak bisa dijalankan secara normal dan perekonomian dunia juga terpuak sehingga berdampak pada perusahaan, termasuk juga perusahaan yang *go public*. Dampak perekonomian tersebut dapat dilihat dari kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tercermin didalam laporan keuangan perusahaan.

Dampak COVID-19 dalam aspek perekonomian juga terjadi di berbagai negara. Di India, pasar modal memiliki arah yang positif terhadap *lockdown* yang diadakan oleh pemerintah India (Alam *et al*, 2020). Di China, Rababah *et al* (2020) menemukan bahwa pandemi COVID-19 berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di China yang ditunjukkan dengan adanya penurunan pendapatan, profitabilitas, dan investasi perusahaan secara keseluruhan diseluruh industri. Di Singapura, pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan sebesar 41,2% daripada kuartal sebelumnya (Widodo, 2020). Sama halnya dengan Industri-industri di Indonesia juga mengalami penurunan kinerja keuangan. Namun ada industri tertentu yang dampak ekonominya tidak separah industri lain. Secara umum industri farmasi memiliki kinerja keuangan yang berbeda daripada industri lainnya. Situmorang (2020) menjelaskan bahwa industri farmasi pada triwulan 1 dan 2 tahun 2020 mengalami kenaikan laba bersih, kenaikan tersebut terjadi karena kenaikan permintaan konsumen terhadap obat dan produk-produk kesehatan.

Kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI juga mengalami peningkatan nilai rata-rata *Return on Assets (ROA)*, yang awalnya tahun 2019 sebesar 11,34% menjadi 12,49% pada tahun 2020. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dengan baik laba perusahaan atas aset yang digunakan perusahaan.



Gambar 1. Grafik ROA Perusahaan Farmasi yang Go Public

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets (ROA)*. Azzahra dan Wibowo (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)*, Sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh dan berarah negatif. Penelitian Ardhefani *et al* (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)*. Berbeda dengan penelitian Silalahi dan Ardini (2017) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* memberi pengaruh negatif terhadap *Return on Assets (ROA)*. Sedangkan ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)*. Penelitian Dewi dan Kusuma (2019) menemukan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)*. Hasil penelitian Triatni dan Muktiadji (2018) menjelaskan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap *Return on*

Assets (ROA), sementara hasil penelitian Setiyowati dan Fikriyah (2018) menemukan bahwa pertumbuhan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Penelitian Rababah *et al* (2020) tentang pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, struktur modal, tingkat pertumbuhan dan tingkat pendapatan dan variabel dependen kinerja keuangan perusahaan dengan sampel pada penelitian perusahaan yang terdaftar di basis data Negara China yaitu CSMAR (*China Stock Market & Accounting Research*) periode 2013-2019. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keempat variabel berpengaruh negatif pada kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di China selama Covid-19 yang ditunjukkan adanya penurunan pendapatan, profitabilitas, dan investasi perusahaan secara keseluruhan diseluruh industri.

Oleh karena temuan hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia sebelum dan selama adanya pandemi COVID-19 serta hasil penelitian di China yang hasilnya tidak konsisten, maka penelitian ini menguji kembali pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, tingkat pertumbuhan dan tingkat pendapatan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan *Return on Assets* (ROA).

Penelitian ini mereplikasi penelitian Rababah *et al* (2020), namun berbeda pada lokasi dan objek. Hal ini dilakukan karena Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan yang ada di China. Perbedaan selanjutnya ada pada populasi, penelitian ini memilih perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih perusahaan farmasi karena saat adanya pandemi COVID-19 kebutuhan konsumen meningkat terhadap produk-produk farmasi, berbeda dengan perusahaan sektor perhotelan maupun transportasi yang mengalami penurunan aktivitas operasionalnya. Hasil penelitian Donthu dan Gustafsson (2020) menunjukkan bahwa industri yang tetap berjalan baik ialah industri yang terkait dengan kesehatan, pengobatan, produk herbal, dan juga vitamin. Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODA

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan *Return on Assets* (ROA). Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah pengaruh rasio keuangan perusahaan, meliputi ukuran perusahaan (X1) yang dihitung dengan log natural dari total aset, struktur modal (X2) yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), tingkat pertumbuhan perusahaan (X3) yang dihitung dengan *Price to Book Value* (PBV), dan tingkat pendapatan (X4) yang dihitung dengan log natural dari pendapatan.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Sedangkan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: a) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2017-2021, b) Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan triwulan dan sudah dipublikasikan untuk periode 2017-2021, c) Pada laporan keuangan perusahaan terdapat data-data yang sesuai dengan variabel yang dibutuhkan, d) Laporan keuangan triwulan disajikan dalam mata uang rupiah.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan triwulan dan harga saham perusahaan farmasi tahun 2017-2021 yang bersumber dari laman Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang didapatkan dari pihak luar.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi data panel dan uji beda yang akan menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan tingkat pendapatan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini menggunakan data panel, yaitu data gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Program yang digunakan untuk analisis regresi data panel adalah *evIEWS* 10 dan program untuk

uji beda adalah SPSS 25.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah data kuantitatif yang telah diolah dapat memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan dalam periode yang akan diamati. Statistik deskriptif ini digunakan untuk menunjukkan nilai minimum, maksimum, standar deviasi, mean bagi setiap variabel yang digunakan.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Maksimum	Minimum	Std. Deviasi
ROA Sebelum	0.065469	0.198898	0.000866	0.0503
ROA Selama	0.056228	0.173209	-0.002998	0.04434
Ln SIZE Sebelum	28.58807	30.60624	25.79571	1.46496
Ln SIZE Selama	28.81826	30.80621	26.02771	1.51441
DER Sebelum	0.660902	3.411761	0.069996	0.69656
DER Selama	0.923056	4.082218	0.119094	1.03762
PBV Sebelum	3.238465	10.10038	0.619400	2.08194
PBV Selama	2.594727	8.038662	0.530185	1.80936
Ln REV Sebelum	28.00589	30.67908	24.67297	1.50965
Ln REV Selama	27.98949	30.77140	25.09317	1.55958

Sumber: Data olahan *evIEWS* 10

Hasil analisis statistik deskriptif sebelum adanya pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai maksimum 0,199, nilai minimum 0,0008 dan nilai mean sebesar 0,065. *Ln SIZE* memiliki nilai maksimum 30,606, nilai minimum 25,796, dan nilai mean sebesar 28,588. *Debt to Equity* (DER) memiliki nilai maksimum 3,412, nilai minimum 0,670, dan nilai mean sebesar 0,661. *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai maksimum 10,10, nilai minimum 0,619, dan nilai mean sebesar 3,238. *Ln REV* memiliki nilai maksimum 30,679, nilai minimum 24,673, dan nilai mean sebesar 28,006.

Hasil analisis statistik deskriptif selama adanya pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai maksimum 0,173, nilai minimum -0,003, dan nilai mean sebesar 0,056. *Ln SIZE* memiliki nilai maksimum 30,806, nilai minimum 26,028, dan nilai mean sebesar 28,818. *Debt to Equity* (DER) memiliki nilai maksimum 4,082, nilai minimum 0,119, dan nilai mean sebesar 0,923. *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai maksimum 8,039, nilai minimum 0,530, dan nilai mean sebesar 2,595. *Ln REV* memiliki nilai maksimum 30,771, nilai minimum 25,093, dan nilai mean sebesar 27,989.

Pemilihan Regresi Data Panel

Pada data panel terdapat pemilihan model yang terbaik untuk dilakukan analisis. Terdapat 3 estimasi model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dalam estimasi model data sebelum adanya pandemi COVID-19 dihasilkan hasil statistik adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Estimasi CEM, FEM dan REM

Variabel	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	t-statistik	prob.	t-statistik	prob.	t-statistik	prob.
Ln SIZE Sebelum	-0.364017	0.7169	0.652673	0.5163	-0.579077	0.5643
Ln SIZE Selama	-1.990817	0.0537	-0.476863	0.6369	-1.404087	0.1684
DER Sebelum	-5.911514	0.0000	-1.796287	0.0771	-2.819565	0.0062
DER Selama	-5.030437	0.0000	0.136790	0.8921	-4.232186	0.0001
PBV Sebelum	3.241826	0.0018	3.517050	0.0008	2.938696	0.0044
PBV Selama	2.437644	0.0196	0.742043	0.4638	1.743708	0.0893
Ln REV Sebelum	0.496233	0.6212	0.722524	0.4726	0.992324	0.3243
Ln REV Selama	1.619676	0.1136	-0.029563	0.9766	1.148299	0.2580

Sumber: Data olahan *evIEWS* 10

Terlihat pada tabel di atas bahwa masing-masing variabel memiliki nilai t statistik dan probabilitas disetiap model estimasi. Hasil estimasi menunjukkan masing-masing model menghasilkan nilai yang berbeda. Oleh karena itu, untuk memilih model yang terbaik diperlukan analisis uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier*.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effect Test	Sebelum			Selama		
	Statistic	d.f.	Prob.	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.217517	(8,65)	0.0000	2.166651	(8,30)	0.0599
Cross-section Chi-square	38.688780	8	0.0000	19.608631	8	0.0119

Sumber: Data olahan *evIEWS* 10

Uji chow memiliki tujuan untuk memilih model mana yang bagus untuk digunakan antara CEM atau FEM. Berdasarkan tabel uji chow sebelum dan selama adanya pandemi COVID-19, terlihat bahwa nilai probabilitas dari *Cross-section Chi-square* masing-masing sebesar 0,00 dan 0,01 kurang dari 0,05. Sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) yang terpilih pada uji ini. Jika pada uji chow yang terpilih *Fixed Effect Model* (FEM) maka akan dilakukan uji hausman.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Sebelum			Selama		
	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.338937	4	0.1752	6.796245	4	0.1471

Sumber: Data olahan *evIEWS* 10

Uji hausman memiliki tujuan untuk memilih model mana yang bagus untuk digunakan antara FEM atau REM. Berdasarkan tabel uji hausman sebelum dan selama adanya pandemi COVID-19, terlihat bahwa nilai probabilitas dari *Cross-section random* lebih dari 0,05, maka *Random Effect Model* (REM) yang terpilih. Sehingga model yang digunakan dalam regresi data panel ini adalah *Random Effect Model*

(REM) maka tidak dilakukan uji asumsi klasik. Karena *Random Effect Model* (REM) sudah memakai metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS). Metode estimasi tersebut sudah mengatasi masalah autokorelasi pada *time series* dan *cross section*. Pada metode GLS juga menghasilkan estimator dalam mencakupi sifat *Blue Linier Unbiased Estimation* (BLUE), dimana sifat tersebut akan mengatasi pelanggaran asumsi autokorelasi dan heteroskedastisitas (Greene, 2007).

Uji Goodnes of Fit

Uji F memiliki tujuan untuk melihat apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Seluruh variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai Prob (F-statistic) nya dibawah nilai alfa sebesar 5%.

Tabel 5. Hasil Uji F

Periode	F-statistic	Prob (F-statistic)
Sebelum	4.086171	0.004814
Selama	5.956754	0.000801

Sumber: Data olahan *evIEWS* 10

Berdasarkan hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,004 dan 0,000 kurang dari nilai $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Selanjutnya dilakukan uji t yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh jika nilai probabilitasnya kurang dari nilai $\alpha = 5\%$ dan juga sebaliknya.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Sebelum		Selama		
		t-statistic	Prob.	Koefisien	t-statistic	Prob.
Ln SIZE	-0.005728	-0.579077	0.5643	-0.011578	-1.404087	0.1684
DER	-0.027440	-2.819565	0.0062*	-0.024579	-4.232186	0.0001*
PBV	0.009404	2.938696	0.0044*	0.005848	1.743708	0.0893**
Ln REV	0.006918	0.992324	0.3243	0.008614	1.148299	0.2580

Catatan: *Sig pada alfa 5%; **Sig pada alfa 10%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum adanya pandemi COVID-19 *Ln Size* dan *Ln REV* secara parsial tidak mempengaruhi ROA. Karena dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,5643 dan 0,3243 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai $\alpha = 5\%$. Sementara DER dan PBV secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan nilai *p-value* berturut-turut sebesar 0,006 dan 0,004 lebih kecil dibandingkan nilai $\alpha = 5\%$. Sama halnya dengan hasil selama adanya pandemi COVID-19, *Ln Size* dan *Ln REV* secara parsial tidak mempengaruhi ROA dengan nilai *p-value* sebesar 0,168 dan 0,258. Sementara DER berpengaruh dengan *p-value* 0,000 pada nilai $\alpha = 5\%$. Nilai *p-value* PBV sebesar 0,089 menunjukkan bahwa PBV berpengaruh pada nilai $\alpha = 10\%$.

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar persentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin kecil nilai koefisien determinasinya, menunjukkan bahwa sangat terbatas informasi yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Periode	R Square	Adjusted R Square
Sebelum	0.182940	0.138169
Selama	0.385382	0.320685

Sumber: Data olahan *eviews* 10

Berdasarkan hasil analisis sebelum adanya pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* nya sebesar 0,138169, yang menunjukkan bahwa variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan dengan variabel independennya dengan persentase sebesar 13,8169%. Sementara 86,1831% dijelaskan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis selama adanya pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* nya sebesar 0,320685 yang menunjukkan bahwa variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan dengan variabel independennya dengan persentase sebesar 32,0685%. Sementara 67,9315% dijelaskan oleh faktor lain.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis ini dapat menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah berpengaruh positif atau negatif. Pada penelitian ini akan melihat pengaruh dari ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan dan pendapatan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Sebelum				Selama			
	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.021203	0.226857	0.093465	0.9258	0.156523	0.130412	1.200220	0.2375
Ln SIZE	-0.005728	0.009892	-0.579077	0.5643	-0.011578	0.008246	-1.404087	0.1684
DER	-0.027440	0.009732	-2.819565	0.0062	-0.024579	0.005808	-4.232186	0.0001
PBV	0.009404	0.003200	2.938696	0.0044	0.005848	0.003354	1.743708	0.0893
Ln REV	0.006918	0.006972	0.992324	0.3243	0.008614	0.007502	1.148299	0.2580

Sumber: Data olahan *eviews* 10

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh model regresi data panel sebelum adanya pandemi COVID 19 sebagai berikut:

$$ROA_{it+1} = 0,021203 - 0,005728SIZE_{it} - 0,027440DER_{it} + 0,009404PBV_{it} + 0,006918REV_{it}$$

Dari model regresi data panel di atas dapat diketahui bahwa: 1) Nilai konstanta sebesar 0,021203 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai konstan atau nol, maka nilai ROA sebesar 0,021203. 2) Koefisien *Ln SIZE* sebesar negatif 0,005728 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan *Ln SIZE* sebesar 1 satuan maka terjadi penurunan nilai ROA sebesar -0,005728. 3) Koefisien DER sebesar negatif 0,027440 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan DER sebesar 1 satuan maka terjadi penurunan nilai ROA sebesar -0,027440. 4) Koefisien PBV sebesar 0,009404 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan PBV sebesar 1 satuan maka terjadi peningkatan nilai ROA sebesar 0,009404. 5)

Koefisien $Ln REV$ sebesar 0,006918 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan $Ln REV$ sebesar 1 satuan maka terjadi peningkatan nilai ROA sebesar 0,006918.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh model regresi data panel selama adanya pandemi COVID 19 sebagai berikut:

$$ROA_{it+1} = 0,156523 - 0,011578SIZE_{it} - 0,024579DER_{it} + 0,005848PBV_{it} + 0,008614REV_{it}$$

Dari model regresi data panel di atas dapat diketahui bahwa: 1) Nilai konstanta sebesar 0,156523 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai konstan atau nol, maka ROA bernilai sebesar 0,156523. 2) Koefisien $Ln SIZE$ sebesar negatif 0,011578 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan $Ln SIZE$ sebesar 1 satuan maka terjadi penurunan nilai ROA sebesar -0,011578. 3) Koefisien DER sebesar negatif 0,024579 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan DER sebesar 1 satuan maka terjadi penurunan nilai ROA sebesar - 0,024579. 4) Koefisien PBV sebesar positif 0,005848 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan PBV sebesar 1 satuan maka terjadi peningkatan nilai ROA sebesar 0,005848. 5) Koefisien $Ln REV$ sebesar positif 0,008614 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan $Ln REV$ sebesar 1 satuan maka terjadi peningkatan nilai ROA sebesar 0,008614.

Uji Independent Samples t-Test

Uji beda *independent samples t-test* merupakan pengujian yang membandingkan nilai rata-rata dua sampel penelitian. Adapun hasil dari uji beda *independent samples t test* sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Independent Samples t-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	Sig. (2 tailed)	Kesimpulan
ROA	Equal variances assumed	0,951	0,332	0,316	Tidak ada perbedaan
	Equal variances not assumed			0,298	
Ln SIZE	Equal variances assumed	0,463	0,498	0,415	Tidak ada perbedaan
	Equal variances not assumed			0,420	
DER	Equal variances assumed	7,914	0,006	0,100	Tidak ada perbedaan
	Equal variances not assumed			0,143	
PBV	Equal variances assumed	4,516	0,036	0,091	Tidak ada perbedaan
	Equal variances not assumed			0,079	

Ln REV	Equal variances assumed	0,319	0,573	0,955	Tidak ada perbedaan
	Equal variances not assumed			0,955	

Sumber: Data olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa:

- (1) Nilai signifikansi ROA dari uji *levene's* sebesar $0,332 > 0,05$ menunjukkan bahwa variasi data ROA adalah homogen. Sehingga penafsiran uji beda mengacu nilai pada tabel *equal variances assumed*. Nilai signifikansi t-test sebesar $0,316 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai ROA antara sebelum dan selama adanya pandemi COVID-19.
- (2) Nilai signifikansi *Ln SIZE* dari uji *levene's* sebesar $0,498 > 0,05$ menunjukkan bahwa variasi data *Ln SIZE* adalah homogen. Sehingga penafsiran uji beda mengacu nilai pada tabel *equal variances assumed*. Nilai signifikansi t-test sebesar $0,415 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Ln SIZE* antara sebelum dan selama adanya pandemi COVID-19.
- (3) Nilai signifikansi DER dari uji *levene's* sebesar $0,006 < 0,05$ menunjukkan bahwa variasi data DER adalah tidak homogen. Sehingga penafsiran uji beda mengacu nilai pada tabel *equal variances not assumed*. Nilai signifikansi t-test sebesar $0,143 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan DER antara sebelum dan selama adanya pandemi COVID-19.
- (4) Nilai signifikansi PBV dari uji *levene's* sebesar $0,036 < 0,05$ menunjukkan bahwa variasi data PBV adalah tidak homogen. Sehingga penafsiran uji beda mengacu nilai pada tabel *equal variances not assumed*. Nilai signifikansi t-test sebesar $0,079 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan PBV antara sebelum dan selama adanya pandemi COVID-19.
- (5) Nilai signifikansi *Ln REV* dari uji *levene's* sebesar $0,573 > 0,05$ menunjukkan bahwa variasi data *Ln REV* adalah sama atau homogen. Sehingga penafsiran uji beda mengacu nilai pada tabel *equal variances assumed*. Nilai signifikansi t-test sebesar $0,955 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Ln REV* antara sebelum dan selama adanya pandemi COVID-19.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji t, ukuran perusahaan yang dihitung dengan *Ln SIZE* tidak berpengaruh terhadap ROA sebelum dan selama adanya pandemi COVID-19. Persamaan regresi juga menunjukkan bahwa *Ln SIZE* tidak signifikan dan berarah negatif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan dasar pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan itu. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pengelolaan atas aset yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan Silalahi & Ardini (2017).

Struktur modal yang dihitung dengan DER berpengaruh terhadap ROA sebelum dan selama adanya pandemi COVID-19. Persamaan regresi juga menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beban bunga yang tinggi sehingga meningkatkan biaya yang ditanggung perusahaan dan berdampak terhadap menurunnya laba perusahaan. Disamping itu, semakin tinggi hutang maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar hutang. Hasil penelitian ini konsisten dengan Silalahi & Ardini (2017) serta Rababah *et al* (2020).

Tingkat pertumbuhan yang dihitung dengan PBV berpengaruh terhadap ROA sebelum dan selama adanya pandemi COVID-19. Persamaan regresi juga menunjukkan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan adanya peningkatan pertumbuhan perusahaan akan berdampak baik juga terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena tingginya nilai PBV tersebut meyakinkan investor bahwa perusahaan tersebut memiliki fundamental yang bagus sehingga investor tertarik untuk

menginvestasikan sebagian dananya. Hasil penelitian ini konsisten dengan Setiyowati & Fikriyah (2018) serta Rababah *et al* (2020).

Tingkat pendapatan yang dihitung dengan *Ln REV* tidak berpengaruh terhadap ROA sebelum dan selama adanya pandemi COVID-19. Persamaan regresi juga menunjukkan bahwa *Ln REV* tidak signifikan dan berarah positif. Hasil penelitian ini konsisten dengan Triatni & Muktiadji (2018) yang menemukan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa besaran pendapatan yang tidak diiringi dengan efisiensi operasional perusahaan tidak berdampak pada kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Oleh karenanya, upaya manajemen untuk meningkatkan ROA melalui pendapatan harus diiringi dengan efisiensi operasional, seperti memaksimalkan pendayagunaan aset perusahaan.

Berdasarkan hasil uji beda, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan selama adanya pandemi COVID-19 yang ditunjukkan dari hasil uji beda variabel *Return on Assets* (ROA), *Ln SIZE*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Ln REV*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan farmasi mampu mengelola perusahaannya dengan baik walaupun terjadi pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini juga didukung dari pendapat Donthu & Gustafsson (2020) bahwa industri yang tetap berjalan baik dimasa pandemi COVID-19 ialah industri yang terkait dengan kesehatan, pengobatan, produk herbal, dan juga vitamin. Berdasarkan hasil uji statistik nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,92 %, namun nilai persentase tersebut tidak terlalu besar dibandingkan nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan LQ 45 yang mengalami penurunan sebesar 10,23% (Kumala *et al*, 2021). Dimasa pandemi COVID-19 perusahaan farmasi lebih selektif dalam menjual produknya dan lebih mengutamakan orang-orang yang memang sangat membutuhkan sehingga perusahaan farmasi ini mengalami peningkatan nilai *Ln REV* hanya sebesar 0,092, sehingga perusahaan farmasi tidak terlalu mengalami perbedaan kinerja keuangan yang cukup signifikan antara sebelum dan selama adanya pandemi COVID-19.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Model yang baik untuk digunakan dalam melihat pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, tingkat pertumbuhan dan tingkat pendapatan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada masa sebelum dan selama adanya pandemi COVID-19 adalah *Random Effect Model* (REM).

Dari 4 variabel hanya 2 variabel yang berpengaruh yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV). Sementara *Ln SIZE* dan *Ln REV* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) antara sebelum dan selama adanya pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil uji *independent samples t-test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *Return on Assets* (ROA), *Ln SIZE*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Ln REV* antara sebelum dan selama adanya pandemi COVID-19.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya dimasa pandemi COVID-19. Dengan begitu investor maupun konsumen akan tertarik untuk berinvestasi maupun membeli produk dari perusahaan tersebut. Bagi investor diharapkan melihat atau mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum berinvestasi disuatu perusahaan. Hal yang penting untuk dianalisis terlebih dahulu adalah kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan itu baik, maka investor akan mendapat keuntungan yang lebih besar dibanding perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan objek penelitian yang lebih beragam dan rentang waktu yang cukup panjang. Peneliti juga bisa menambah variabel-variabel independen agar hasil penelitian yang didapatkan akan lebih menunjukkan kondisi dari objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. N., Alam, S., & Chavali, K. (2020). Stock Market Response during COVID-19 Lockdown Period in India: An Event Study. *Journal of Asian Finance Economics and Business*, 7(7) 131-137. <https://www.koreascience.or.kr/article/JAKO202020952022430.pdf>
- Apriyanto, M., & Ramli, M. (2020). Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 6(3), 145–152.
- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga The effect of CR and DER on ROA in companies subsector of cosmetics and households. *Indonesian Journal of Economics and Management*.
- Azzahra, S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wlra Ekonomi Mikroskil*, 13–20.
- Cahyaningsih, D. S., Candrarin, G., Assih, P., & Esty, E. Y. (2021). The Influence of Capital Structure, Institutional Ownership, and Independent Commissioners on Indonesian Pharmaceutical Industry Financial Performance. *International Journal of Advances in Engineering and Management (IJAEM)*, 3(2), 283–287.
- Christia, C., Nurmala Sari, E., Noviyanti SimoranJkir, E., & Hutagalung, G. (2021). The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Stock Prices with Return on Equity as an Intervening Variable in Food and Beverage Companies. *Journal of Sosial Science*, 2(2), 126–134. <https://doi.org/10.46799/jsss.v2i2.107>
- Dewi, M. W., & Kusuma, I. L. (2019). Analisa Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Donthu, N., & Gustafsson, A. (2020). *Journal of Business Research*. 117(June), 284–289. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.008>
- Greene, W. H. (2007). *Econometric Analysis* (6th ed.).
- Kumala, E., Nur, D., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh Pandemi Virus COVID-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jra*, 10.
- Kristiana, N. M., & Kusumowati, D. (2019). Analisis Faktor–Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015–2017). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 71–82.
- lia Fristiani, N., Pangastuti, D. A., & Harmono, H. (2020). Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Pada Industri Perbankan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(1), 35–42.
- Marija, M., Sihwahjoeni, S., & Apriyanto, G. (2021). Pengaruh Financial Capital, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 31–38.
- Rababah, A., Al-Haddad, L., Sial, M. S., Chunmei, Z., & Cherian, J. (2020). Analyzing the effects of COVID-19 pandemic on the financial performance of Chinese listed companies. *Journal of Public Affairs*, 20(4). <https://doi.org/10.1002/pa.2440>
- Renwarin, F. D., & Sumtaky, M. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara. *JURNAL ULET (Utility, Earning and Tax)*, 3(2), 41–55.
- Rimah, I., Harmono, H., & Sihwahjoeni, S. (2021). PENGARUH TINGKAT KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, TEKNOLOGI INFORMASI, PENGENDALIAN INTERN DAN PENGAWASAN KEUANGAN TERHADAP KEANDALAN PELAPORAN KEUANGAN KEPOLISIAN RESORT PROVINSI JAWA TIMUR. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 287–308.
- Risnainingsih, R., Nirwanto, N., & Zuhroh, D. (2020). Return on Assets, Firm Value, and Good Corporate Governance: Empirical at Foreign Exchange Banks In Indonesia. *Management and Economics Journal*, 4(1), 25–32.
- Setiyowati, S. W., & Fikriyah, S. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT: “MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN EKONOMI” (SEMAE) 2022

TEMA: SUSTAINABILITY GREEN ECONOMY

Perusahaan Melalui ROA. *El Muhasaba : Jurnal Akuntansi*.

Silalahi, A. C., & Ardini, L. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

Situmorang, R. T. (2020). *Emiten Farmasi: Laba Sehat, Saham Melesat*. Market.Bisnis.Com. <https://market.bisnis.com/read/20200809/192/1276789/emiten-farmasi-laba-sehat-saham-melesat>

Triatni, R., & Muktiadji, N. (2018). *Analisis Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan*. July.

Widodo, P. W. (2020). *Ekonomi Singapura Rontok Terparah Sepanjang Sejarah, Akibat Virus Corona*. Kontan.Co.Id.<https://internasional.kontan.co.id/news/ekonomi-singapura-rontok-terparah-sepanjang-sejarah-akibat-virus-corona>